

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis penulis, penerapan sistem *monitoring shipment* berbasis digital melalui pendekatan *Business Process Improvement* (BPI) terbukti mampu meningkatkan efisiensi distribusi secara signifikan. Analisis dilakukan melalui lima tahapan BPI dimana, Pada tahap *Organizing for Improvement*, telah dibentuk komitmen bersama antara divisi *logistic transport* PT XYZ dan pihak vendor (3PL) dengan pembagian tanggung jawab serta koordinasi yang baik. Tahap *Understanding the Process* menunjukkan bahwa proses *monitoring* manual (*as-is*) sangat kompleks, tidak efisien, dan rawan keterlambatan. Aktivitas *non-value added* (NVA) yang diidentifikasi mencakup *update* data pengiriman yang belum otomatis serta rekap data manual melalui *Excel*, yang memperlambat proses. Selanjutnya pada tahap *Streamlining*, menunjukkan kesesuaian perancangan proses *to-be* berupa sistem *monitoring* digital dengan fitur *dashboard shipment tracking*, sinkronisasi data vendor, dan *KPI delivery*. Desain ini menyederhanakan alur kerja, menghilangkan pemborosan, dan meminimalkan keterlambatan. Kemudian pada tahap *Measurement and Control*, implementasi sistem *monitoring shipment* menunjukkan peningkatan efisiensi signifikan, dari 50% menjadi 90% dimana menunjukkan meningkat sebesar 40%. Data menunjukkan penurunan keterlambatan pengiriman dan rata-rata capaian KPI setelah penerapan mencapai

98%, sesuai target perusahaan. Terakhir, pada tahap *Continuous Improvement*, diidentifikasi telah dilakukan evaluasi terhadap sistem *monitoring shipment* yang berjalan cukup baik. Namun, penulis mencatat perlunya penyusunan SOP khusus untuk sistem tersebut agar implementasi tetap konsisten dan berkelanjutan.

2. Berdasarkan penelitian, faktor penghambatan penerapan sistem *monitoring shipment* PT XYZ diidentifikasi berdasarkan tiga faktor yaitu:
 - 1) Faktor SDM, kendalanya berupa miskomunikasi antara pihak internal dan vendor akibat keterlambatan update data, serta ketidaktepatan dalam input DN atau tanggal pengiriman. Penanganan dilakukan dengan konfirmasi ulang ke vendor, pengingat melalui *email* dan *WhatsApp Group*, serta evaluasi mingguan dan bulanan atas performa vendor.
 - 2) Faktor Operasional, Ditemukan kendalanya bahwa SOP sistem *monitoring shipment* belum tersedia secara spesifik, sehingga selama ini hanya mengandalkan kebiasaan dan keahlian serta SOP distribusi secara umum. Dalam menghadapi kejadian tak terduga seperti armada rusak, cuaca buruk, atau *miss loading*, perusahaan masih mengandalkan komunikasi langsung dengan vendor dan *customer*.
 - 3) Faktor Teknologi dan Sistem Informasi, kendala utama pada teknologi dan sistem informasi yaitu belum tercapainya transparansi data secara sepenuhnya *real-time* dan ketergantungan pada input manual dari vendor. Untuk mengatasinya, perusahaan meningkatkan komunikasi langsung dan mendorong vendor untuk lebih disiplin dalam pengisian data.
3. Adapun output dari penelitian ini berupa *work instruction* yang spesifik mengenai pelaksanaan sistem *monitoring shipment* agar dapat dilaksanakan secara

berkelanjutan dan efisien. Penulis juga memberikan evaluasi dengan membandingkan data *manual monitoring (as-is)* dan *monitoring* dengan sistem *monitoring shipment (to-be)* yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan presentase keterlambatan sebesar 19,6% dan tercapainya target KPI 98% selama penerapan sistem *monitoring shipment*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, berikut saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan oleh PT XYZ. :

1. *Work Instruction* (WI) yang telah dirancang sebagai *output* penelitian ini diharapkan dapat segera disahkan dan disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait. Sosialisasi perlu dilakukan melalui pelatihan singkat, simulasi operasional, atau *workshop*, agar setiap penanggung jawab memahami langkah-langkah teknis sesuai dengan standar WI.
2. Perusahaan perlu memperkuat komunikasi dan evaluasi terstruktur dengan vendor. Mengingat SDM masih menjadi tantangan, kerja sama harus dijaga melalui mekanisme komunikasi yang sistematis, seperti evaluasi rutin dan platform komunikasi terpadu. Selain itu, pemberian insentif atau reward bagi karyawan berprestasi dapat mendorong kedisiplinan dan meningkatkan kinerja.
3. Untuk mengatasi ketergantungan pada input manual, perusahaan disarankan untuk mulai mengembangkan sistem otomatisasi pada proses *monitoring shipment*. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi antara sistem perusahaan dan vendor agar data dapat tersinkronisasi otomatis. Selain itu, penggunaan *barcode* atau *QR code*

pada *delivery note* juga dapat membantu mempercepat proses pelaporan serta meningkatkan akurasi *input data*.

4. Perusahaan perlu terus mendorong budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan cara terus mengevaluasi dan mengembangkan sistem *monitoring shipment* yang telah ada dengan menambah fungsi lain yang bermanfaat untuk kelancaran proses distribusi.